

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN BARANG PRODUKSI PADA UD. MANDIRI PRODUCTION DENGAN METODE FULL COSTING

Dura Rosi Mariya, Zairina Laisa Atini, Yunita Sari, Irmaliya, Wahyu Setiawan

durayah111@gmail.com, laisazairina@gmail.com, yunitasa33@gmail.com, lia.irma9@gmail.com,

wahyusetia354@gmail.com

Available online at: <https://journal.unita.ac.id/index.php/jimbien/issue/archive>

DOI : 10.36563/jimbien.v2i1.594

Received: 20 04 2023. Revised: 15 05 2023. Accepted 21 06 2023

Abstract

During the current period, the main estimated sales calculation is the estimated stock of the main merchandise which is then sold at the retail selling price. The focus of this research is an analysis of the calculation of cost of goods sold using the full cost method. UD. Mandiri Production was selected. The interview method with the company owner was used to collect data. The company uses a make to order system, which means the owner carries out the production process after the customer requests it. The agreed deadline will be met before the production is delivered. According to this research, UD. Mandiri Production uses two methods to calculate cost of goods sold. The first method does not calculate non-production costs, and the second method uses the full costing method to calculate non-production costs. As a result, the results are different.

Keywords: *cost of goods sold, production, full costing*

Abstrak

Selama periode berjalan, perhitungan taksiran utama penjualan adalah stok taksiran barang utama dagangan yang kemudian dijual dengan harga jual eceran. Fokus penelitian ini adalah analisis perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode biaya penuh. UD. Mandiri Production dipilih. Metode wawancara dengan pemilik perusahaan digunakan untuk mengumpulkan data. Perusahaan ini menggunakan sistem make to order, yang berarti pemilik melakukan proses produksi setelah pelanggan memintanya. Batas waktu yang disepakati akan dipenuhi sebelum hasil produksi dikirimkan. Menurut penelitian ini, UD. Mandiri Production menggunakan dua metode untuk menghitung harga pokok penjualan. Metode pertama tidak menghitung biaya non-produksi, dan metode kedua menggunakan metode full costing untuk menghitung biaya non-produksi. Akibatnya, hasilnya berbeda.

Kata kunci: *harga pokok penjualan, produksi, full costing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya, berdirinya sebuah usaha bertujuan untuk mencapai kedua tujuan, yaitu menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Usaha bertujuan untuk mencapai laba yang optimal dan memiliki kemampuan untuk berkembang dan bertahan di masa yang akan datang. Tidak bisa dipungkiri bahwa pertumbuhan industri bisnis yang sangat cepat telah menyebabkan

persaingan ketat antara perusahaan yang menghasilkan produk yang serupa. Banyak perusahaan gagal karena tidak dapat bersaing dengan bisnis lain.

Untuk berkembang dan bertahan, sebuah bisnis harus mampu mengikuti perkembangan dan menciptakan berbagai inovasi dalam menciptakan produk yang memiliki nilai mutu tinggi dengan taksiran yang dapat dijangkau oleh parapembeli sehingga dapat menarik minat pelanggan. Namun, menekan biaya produksi sambil meningkatkan kualitas produk juga merupakan tantangan bagi bisnis. Perusahaan harus menggunakan metode yang tepat saat menentukan harga pokok produksinya agar dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan. taksiran utama pembuatan sendiri dibentuk oleh anggaran bahan olahan utama, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran overhead pabrik. Tiga hal ini harus diperhatikan dengan baik saat menggabungkan dan mencatatnya.

Akuntansi biaya menawarkan berbagai cara untuk menghitung anggaran pembuatan dengan menggabungkan komponennya ke dalam anggaran pembuatan. Salah satu pendekatan ini adalah metode biaya penuh, yang menghitung semua komponen anggaran pembuatan, seperti anggaran bahan olahan utama, anggaran para pekerja secara langsung, dan anggaran beban tambahan pabrik yang berkarakter, baik stabil atau berfluktuasi. Setiap perusahaan harus menghitung anggaran pembuatan. Apabila metode *full costing* digunakan, semua anggaran pembuatan, baik konstan maupun variabel, akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung harga pokok produksi. anggaran yang dimaksud termasuk bahan baku, pabrik variabel, pemasaran, dan administrasi. Dengan menggunakan metode biaya penuh, semua anggaran pembuatan dimasukkan ke dalam harga pokok produksi. Metode ini tidak membedakan antara anggaran pembuatan tetap dan variabel karena semua anggaran tersebut dimasukkan dalam taksiran pokok pengolahan. Di dalam penghitungan taksiran pokok pengolahan, pelaksanaannya dengan metode menghitung semua anggaran pembuatan dan membagi dengan total kuantitas produk yang sudah dibuat.

Bapak Muchiman mendirikan UD. Mandiri Production, yang beroperasi di bidang konveksi mulai tahun 2002 hingga sekarang. Situs konveksi ini berada di Kepatihan, Tulungagung, di Jalan Lejend Suprpto Nomor 78. Konveksi adalah bisnis yang memproduksi pakaian secara massal dalam ukuran standar untuk membantu orang miskin. Konveksi secara lebih spesifik adalah industri rumah tangga kecil yang membuat pakaian jadi seperti kaos, polo shirt, kemeja, seragam, jaket, celana, dll. Pakaian tersedia dalam ukuran S, M, L, dan XL. Ukuran ekstra XXL adalah ukuran yang paling besar. Masker, bordir, pakaian, seragam, dan lain-lain diterima oleh konveksi ini. UD. Mandiri Production melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan atau menentukan harganya, tetapi perhitungannya masih tidak sesuai dengan teori. Harga pokok produksi UD. Mandiri Production tidak diklasifikasikan secara menyeluruh saat menghitungnya. Akibatnya, biaya yang seharusnya dibayar tidak dimasukkan dalam penghitungan taksiran pokok pengolahan. Akibatnya, penghitungan taksiran pokok pengolahan menjadi salah; jika perhitungannya salah, maka harga jualnya juga salah. Oleh karena itu, setiap manajemen bisnis harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghindari kesalahan dalam menentukan taksiran pokok pengolahan.

UD. Mandiri Production menggunakan salah satu cara yaitu *full costing* dengan tepat dimana bertujuan untuk menghitung taksiran pokok produksi. Diharapkan cara ini akan membantu manajemen UD. Mandiri Production menentukan taksiran utama pembuatan dengan cara yang lebih optimal, efektif, dan efisien. Dengan menggunakan metode *full costing*, manajemen UD. Mandiri

Production dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang biaya produksi dan dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang apa yang harus dilakukan untuk menghemat uang.

Untuk menghitung taksiran pokok penjualan barang produksi UD. Mandiri Production, penulis memutuskan untuk menggunakan metode *full costing* karena metode ini membebaskan semua biaya produksi berperilaku tetap dan variabel kepada produk, sehingga ada biaya yang diabaikan.

Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perhitungan taksiran Pokok Penjualan Barang Produksi Pada UD. Mandiri Production Dengan Metode *Full Costing*" berdasarkan latar belakang di atas.

KAJIAN TEORI

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mencakup pencatatan biaya yang terjadi selama proses produksi dari saat produk dibuat hingga saat produk tersebut dijual di pasar. Akuntansi biaya digunakan untuk membantu pengelola perusahaan mengevaluasi dan membuat keputusan.

Pengertian Anggaran Pembuatan dan Klasifikasi Anggaran Pembuatan

Anggaran, juga disebut *cost*, adalah jumlah uang Dimana digunakan untuk membeli keperluan pembuatan bai berupa barang ataupun pelayanan Dimana akan memberikan keuntungan selama lebih dari satu periode akuntansi dan akan menguntungkan di masa depan. Anggaran yang digunakan untuk mengubah bahan pembuatan menjadi barang akhir yang siap dijual dengan menggunakan tenaga kerja dan beberapa fasilitas dikenal sebagai anggaran. Dengan kata lain, proses pembuatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengubah bahan olahan menjadi produk yang siap dijual, Dimana nantinya akan dijual melalui pasar. Menurut Jannah (2018)

Biaya ini terbagi menjadi tiga komponen: anggaran bahan olahan secara langsung, anggaran para pekerja secara langsung, dan anggaran beban tambahan pabrik.

Metode Penentuan Harga Utama Pembuatan

Dalam memasukan unsur unsur biaya ke dalam taksiran utama pembuatan pada penentuan taksiran pokok pembuatan, terdapat beberapa cara. Cara pertama, *Full Costing*, menghitung semua biaya yang muncul selama proses produksi sebagai cara untuk menghitung anggaran utama total (Naryono 2017). Cara kedua, Variabel Costing, menghitung semua anggaran yang muncul selama proses produksi sebagai cara untuk menghitung anggaran utama total. (Susilawati, 2022)

Metode Penentuan Taksiran Jual

Perusahaan mengubah strategi pemasarannya untuk memprioritaskan kepuasan pelanggan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan harus berusaha menciptakan produk bernilai mutu tinggi dengan taksiran yang sesuai dengan sumber daya yang mereka gunakan untuk tetap bertahan di pasar. Akan ada persaingan dengan menghasilkan produk berkualitas namun murah. Supriyono (2001) menyatakan bahwa harga jual adalah jumlah uang yang diberikan suatu perusahaan kepada pembeli atau pelanggan. *Markup, cost-plus, dan target-retrning* adalah tiga metode untuk menentukan harga jual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah analisis perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode biaya penuh. UD. Mandiri Production dipilih. Data dikumpulkan melalui wawancara. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah, menampilkan, dan membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang memproduksi pakaian menggunakan sistem make to order, yang memungkinkan pemilik menjalankan proses produksi sesuai dengan permintaan konsumen. Objek penelitian ini adalah perusahaan tersebut. Batas waktu yang disepakati akan dipenuhi sebelum hasil produksi dikirimkan. (Rahman, 2017). Fokus penelitian adalah UD. Mandiri Production, yang berlokasi di Jalan Lejend Suprpto Nomor 78, Kepatihan, Tulungagung.

UD. Mandiri Production merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konveksi. Sejarah berdirinya konveksi ini karena pada awalnya pemilik yaitu Bapak Muchiman merasa penghasilannya ketika bekerja di tempat lain sangat minim, sehingga untuk meningkatkan penghasilan tersebut Bapak Muchiman memiliki ide dan berinisiatif mendirikan sebuah usaha konveksi. Usaha yang pertama kali didirikan bertempat di Kabupaten Trenggalek pada tahun 1995, namun karena tempatnya kurang strategis akhirnya pemilik mendirikan usahanya di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2002 yang bertahan hingga sekarang.

Penelitian ini akan membahas tiga jenis pakaian UD. Mandiri Production, yaitu kaos polos, kaos polo, dan kemeja. Biaya produksi dan perhitungan harga pokok penjualan untuk masing-masing pakaian adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku Pembuatan Kaos Polos, Kaos Polo dan Kemeja

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Pembuatan Kaos Polos pada Bulan November 2022

Nama Bahan	Perhitungan	Harga
Kain <i>cotton combed 24s</i>	112 kg x Rp 105.000	Rp 11.760.000
Total		Rp 11.760.000

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Pembuatan Kaos Polo pada Bulan November 2022

Nama Bahan	Perhitungan	Harga
Polo katun	50 kg x Rp 130.000	Rp 6.500.000
Total		Rp 6.500.000

Sumber: Data diolah

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Pembuatan Kemeja pada Bulan November 2022

Nama Bahan	Perhitungan	Harga
Kain <i>american drill</i>	360m x Rp 30.000	Rp 10.800.000
Total		Rp 10.800.000

Sumber: Data diolah

Tabel 1, 2, dan 3 adalah anggaran bahan baku untuk pembuatan pesanan kaos polos, kaos polo dan kemeja. Untuk pesanan kaos polos sebanyak 500 pcs, bahan baku yang digunakan adalah kain cotton combed 24s sebanyak 112 kg yang dibeli dari penjual dengan harga Rp 105.000/kg. Kemudian untuk pesanan kaos polo sebanyak 200 pcs, bahan baku yang digunakan adalah kain polo katun sebanyak 50kg yang dibeli dari penjual dengan harga Rp 130.000/kg. Selanjutnya untuk pesanan kemeja sebanyak 300 pcs, bahan baku yang digunakan yaitu kain *american drill* yang dibeli dari penjual dengan harga Rp 30.000/meter. Dalam proses pengadaan bahan baku ini, bahan baku langsung diambil oleh sopir dari UD. Mandiri Production ketika ada pesanan permintaan yang diterima.

Anggaran Bahan Baku Penolong Pembuatan Kaos Polos, Kaos Polo dan Kemeja

Tabel 4. Anggaran Bahan Baku Penolong Pembuatan Kaos Polos pada Bulan November 2022

Nama Bahan	Perhitungan	Harga
Benang	100 rol x Rp 1.500	Rp 150.000
Benang Obras	3 rol x Rp 7.500	Rp 22.500
Jumlah		Rp 172.500

Sumber: Data diolah

Tabel 5. Anggaran Bahan Baku Penolong Pembuatan Kaos Polo pada Bulan November 2022

Nama Bahan	Perhitungan	Harga
Benang	100 rol x Rp 1.500	Rp 150.000
Benang Obras	3 rol x Rp 7.500	Rp 22.500
Kerah	200 x Rp 5.000	Rp 1.000.000
Bordir Logo	200 x Rp 5.000	Rp 1.000.000
Jumlah		Rp 2.172.500

Sumber: Data diolah

Tabel 6. Anggaran Bahan Baku Penolong Pembuatan Kemeja pada Bulan November 2022

Nama Bahan	Perhitungan	Harga
Benang	100 rol x Rp 1.500	Rp 150.000
Benang Obras	3 rol x Rp 7.500	Rp 22.500
Kancing	1800 x Rp 300	Rp 540.000
Bordir Logo	300 x Rp 5.000	Rp 1.500.000
Jumlah		Rp 2.212.500

Sumber: Data diolah

Tabel 4,5 dan 6 di atas menunjukkan Anggaran untuk bahan penolong. Bahan penolong adalah barang yang digunakan selama proses pembuatan, tetapi bukan bahan baku utama dari produk yang dihasilkan. Sebaliknya, mereka adalah barang yang memiliki kemampuan untuk menyempurnakan tugas, meningkatkan efisiensi proses pembuatan, atau meningkatkan keamanan proses pembuatan. (Harmony 2021)

Upah Tenaga Kerja Langsung Pembuatan Kaos Polos, Kaos Polo dan Kemeja

Tabel 7. Upah Tenaga Kerja Langsung Pembuatan Kaos Polos pada Bulan November 2022

Bagian Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Upah/orang	Jumlah
Pemotongan	1	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
Jahit	2	Rp 600.000	Rp 1.200.000
Finishing	1	Rp 100.000	Rp 100.000
Total	4	Rp 2.500.000	Rp 3.100.000

Sumber: Data diolah

Tabel 8. Upah Tenaga Kerja Langsung Pembuatan Kaos Polo pada Bulan November 2022

Bagian Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Upah/orang	Jumlah
Pemotongan	1	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
Jahit	2	Rp 990.000	Rp 1.980.000
Finishing	1	Rp 100.000	Rp 100.000
Total	4	Rp 2.890.000	Rp 3.880.000

Sumber: Data diolah

Tabel 9. Upah Tenaga Kerja Langsung Pembuatan Kemeja pada Bulan November 2022

Bagian Pekerjaan	Jumlah Karyawan	Upah/orang	Jumlah
Pemotongan	1	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000
Jahit	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
Finishing	1	Rp 150.000	Rp 150.000
Total	3	Rp 4.950.000	Rp 4.950.000

Sumber: Data diolah

Tabel 7,8 dan 9 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung, yang berarti tenaga kerja yang langsung bekerja dari pemotongan hingga selesai. Dalam industri produksi, tiap pekerja menerima kompensasi yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah kerja yang mereka lakukan. Besar kecilnya gaji yang diterima karyawan didasarkan pada pekerjaan yang mereka lakukan.

Anggaran Administrasi dan Umum pada Bulan November 2022

Tabel 10. Biaya Administrasi dan Umum pada Bulan November 2022

Biaya Adm & Umum	Jumlah Karyawan	Jumlah
Transport	1	Rp 300.000
Total		Rp 300.000

Sumber: Data diolah

Anggaran Listrik

Biaya listrik pada UD. Mandiri Production adalah sebesar Rp 250.000/bulan. Jadi untuk biaya listrik perhari adalah Rp 250.000 : 26 hari kerja = Rp 10.000

Perhitungan Taksiran Pokok Penjualan Kaos Polos, Kaos Polo dan Kemeja

Tabel 11. Perhitungan Taksiran Pokok Penjualan Kaos Polos pada Bulan November 2022

Uraian	Jumlah
Anggaran Bahan Olahan	Rp 11.760.000
Anggaran Para Pekerja secara Langsung	Rp 3.100.000
Anggaran Beban Tambahan Pabrik	
Anggaran Bahan Penolong	Rp 172.500
Anggaran Adm & Umum	Rp 300.000
Taksiran Pokok Produksi	Rp 15.332.500
keuntungan yang diharapkan 50%	Rp 7.666.250
Harga Pokok Penjualan	Rp 22.998.750

Sumber: Data diolah

Tabel 12. Perhitungan Taksiran Pokok Penjualan Kaos Polo pada Bulan November 2022

Uraian	Jumlah
Anggaran Bahan Olahan	Rp 6.500.000
Anggaran Para Pekerja secara Langsung	Rp 3.880.000
Anggaran Beban Tambahan Pabrik	
Anggaran Bahan Penolong	Rp 2.172.500
Anggaran Adm & Umum	Rp 300.000
Taksiran Pokok Produksi	Rp 12.852.500
Keuntungan yang diharapkan 40%	Rp 5.141.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 17.993.500

Sumber: Data diolah

Tabel 13. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Kemeja pada Bulan November 2022

Uraian	Jumlah
Anggaran Bahan Olahan	Rp 10.800.000
Anggaran Para Pekerja secara Langsung	Rp 4.950.000
Anggaran Beban Tambahan Pabrik	
Anggaran Bahan Penolong	Rp 2.212.500
Anggaran Adm & Umum	Rp 300.000
Taksiran Pokok Produksi	Rp 18.262.500
Keuntungan yang diharapkan 50%	Rp 9.131.250
Harga Pokok Penjualan	Rp 27.393.750

Sumber: Data diolah

Pada tabel 11,12 dan 13 terdapat harga pokok penjualan. Tabel 11 memuat harga pokok penjualan sebesar Rp 22.998.750 untuk pesanan 500 pcs kaos polos. Jika dijual satuan maka harganya menjadi $Rp\ 22.998.750 : 500 = Rp\ 46.000/pcs$.

Tabel 12 memuat harga pokok penjualan sebesar Rp 17.993.500 untuk pesanan 200 pcs kaos polo. Jika dijual satuan maka harganya menjadi $Rp\ 17.993.500 : 200 = Rp\ 90.000/pcs$.

Tabel 13 memuat harga pokok penjualan sebesar Rp 27.393.750 untuk pesanan 300 pcs kemeja. Jika dijual satuan maka harganya menjadi $Rp\ 27.393.750 : 300 = Rp\ 91.000/pcs$.

Perhitungan berdasarkan Full Costing

Berikut adalah perhitungan harga jual kaos polos menggunakan metode *full costing*:

Tabel 14. Perhitungan Harga Jual Kaos Polos Menggunakan Metode *Full Costing*

Uraian		Jumlah
Anggaran Pembuatan:		
Anggaran bahan olahan		Rp 11.760.000
Anggaran para pekerja secara langsung		Rp 3.100.000
Anggaran beban tambahan pabrik variabel:		
Anggaran listrik	Rp 10.000	
Jumlah BOP variabel		Rp 10.000
Anggaran overhead pabrik tetap:		
Anggaran bahan penolong		Rp 172.500
Total Anggaran Pembuatan		Rp 15.042.500
Anggaran non Pembuatan		
Anggaran administrasi & umum	Rp 300.000	
Total Biaya non Pembuatan		Rp 300.000
Anggaran Penuh Pembuatan		Rp 15.342.500
keuntungan yang diharapkan perusahaan 50%		Rp 7.671.250
Harga Jual Normal		Rp 23.013.750

Sumber: Data diolah

Tabel 15. Perhitungan Harga Jual Kaos Polo Menggunakan Metode *Full Costing*

Uraian		Jumlah
Anggaran Pembuatan:		
Anggaran bahan olahan		Rp 6.500.000
Anggaran para pekerja secara langsung		Rp 3.880.000
Anggaran beban tambahan pabrik variabel:		
Anggaran listrik	Rp 10.000	
Jumlah BOP variabel		Rp 10.000
Anggaran overhead pabrik tetap:		
Anggaran bahan penolong		Rp 2.172.500
Total Anggaran Pembuatan		Rp 12.562.500
Anggaran non Pembuatan		
Anggaran administrasi & umum	Rp 300.000	
Total Anggaran non Pembuatan		Rp 300.000
Anggaran Penuh Pembuatan		Rp 12.862.500
Keuntungan yang diharapkan perusahaan 40%		Rp 5.145.000
Harga Jual Normal		Rp 18.007.500

Sumber: Data diolah

Tabel 16. Perhitungan Harga Jual Kemeja Menggunakan Metode *Full Costing*

Uraian		Jumlah
Anggaran Pembuatan:		
Anggaran bahan olahan		Rp 10.800.000
Anggaran para pekerja secara langsung		Rp 4.950.000
Anggaran beban tambahan pabrik variabel:		
Anggaran listrik	Rp 10.000	
Jumlah BOP variabel		Rp 10.000
Anggaran beban tambahan pabrik tetap:		
Anggaran bahan penolong		Rp 2.212.500
Total Anggaran Pembuatan		Rp 17.972.500
Anggaran non Pembuatan		
Anggaran administrasi & umum	Rp 300.000	
Total Anggaran non Pembuatan		Rp 300.000
Aanggaran Penuh Produksi		Rp 18.272.500
Keuntungan yang diharapkan perusahaan 50%		Rp 9.136.250
Harga Jual Normal		Rp 27.408.750

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Jumlah anggaran dan anggaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk, baik secara langsung maupun tidak langsung, disebut harga pokok penjualan.

Untuk menghitung taksiran pokok penjualan dalam penelitian ini, ada dua pendekatan yang digunakan. Biaya non-produksi tidak dihitung dalam metode pertama. Sebaliknya, metode kedua menggunakan metode biaya penuh untuk menghitung biaya non-produksi. Oleh karena itu, ada perbedaan hasil antara kedua pendekatan tersebut. Untuk menentukan biaya produksi, metode biaya penuh dapat digunakan, menurut Mulyadi (2001). Dengan menggabungkan anggaran bahan olahan, anggaran para pekerja secara langsung, anggaran beban tambahan pabrik tetap, dan anggaran beban tambahan variable, Anda dapat menghitung biaya produksi total. Selain itu, anggaran non-pembuatan seperti administrasi dan umum dapat meningkat.

Hasil metode *full costing* tidak sama dengan hasil perhitungan taksiran jual. Ini disebabkan oleh fakta bahwa metode ini menghitung semua biaya bisnis, termasuk biaya listrik. Menurut hasil penelitian, UD. Mandiri Production hanya memasukkan biaya administrasi dan umum, dan karena menggunakan sistem pesanan, UD. Mandiri tidak memasukkan biaya pemasaran. Oleh karena itu, pemasaran produk adalah gratis.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengkajian menghasilkan sebuah hasil yaitu ditemukan bahwa UD. Mandiri Production menggunakan dua metode untuk menghitung harga pokok penjualan. Metode pertama tidak

menghitung biaya non-produksi, sedangkan metode kedua menggunakan metode *full costing* untuk menghitung biaya non-produksi. Akibatnya, metode pertama memiliki hasil yang berbeda.

Pada metode pertama, yang tidak memperhitungkan biaya non-produksi, harga pokok penjualan kaos polos adalah Rp 22.998.750 untuk pesanan 500 pcs, harga pokok penjualan kaos polo adalah Rp 17.993.500 untuk pesanan 200 pcs, dan harga pokok penjualan kemeja adalah Rp 27.393.750 untuk pesanan 300 pcs.

Dalam metode kedua, metode *full costing*, biaya produksi dan non-produksi perusahaan dihitung. Dengan kata lain, metode ini menghitung semua biaya perusahaan, termasuk biaya listrik. Hasil penelitian menggunakan metode ini, yaitu menghitung harga pokok penjualan kaos polos sebesar 23.013.750 untuk pesanan 500 pcs, harga pokok penjualan kaos polo sebesar 18.007.500 untuk pesanan 200 pcs, dan harga pokok penjualan kemeja sebesar 27.408.750 untuk pesanan 300 pcs.

Hasil perhitungan berbeda dengan metode *full costing* yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Mandiri Production hanya memasukkan biaya administrasi dan umum, dan tidak ada biaya pemasaran karena UD. Mandiri menggunakan sistem pesanan. Jadi, pemasaran produk gratis.

B. Saran

Peneliti ingin membuat rekomendasi untuk UD. Mandiri Production di masa depan. Pertama, peneliti menyarankan agar perusahaan melakukan perincian biaya pokok pengolahan dengan cermat dan tepat memakai salah satu cara penentuan harga pokok akuntansi biaya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penentuan harga pokok yang tepat dapat mempengaruhi harga jual, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga jual. Kedua, karena ini adalah penelitian pertama kami, pasti akan ada kekurangan dan kelemahan dari metode ini. Apa yang kurang akan diperbaiki. Yang ketiga, untuk penelitian selanjutnya, lebih banyak unsur biaya harus dimasukkan atau diperhitungkan. Ini karena perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih tepat jika lebih banyak unsur biaya yang dimasukkan atau diperhitungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Kopma. 2021. "Apa Itu Konveksi?" *KOPERASI MAHASISWA UPN "VETERAN" YOGYAKARTA*. <http://www.kopma.upnyk.ac.id/page/apa-itu-konveksi> (December 28, 2022).
- Harmony. 2021. "Perbedaan Bahan Baku Dan Bahan Penolong Dalam Perusahaan Manufaktur." *harmony.co.id*. <https://www.harmony.co.id/blog/perbedaan-bahan-baku-dan-bahan-penolong-dalam-perusahaan-manufaktur> (December 24, 2022).
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112.
- Mulyadi, M. S. (2001). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi ke-3. Salemba Empat. Jakarta.
- NARYONO, E. (2017). PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN



METODE FULL COSTING PADA PT ALBASIA JAYA KABUPATEN SUKABUMI: Manajemen Operasional. *Ekonomedia*, 6(02), 27-38.

Rahman, Arif. 2017. "Sistem Produksi Dan Jenisnya." *Arif Rahman's Blog*. <http://arifindustri.lecture.ub.ac.id/opinions/op-sisprod> (December 24, 2022).

Susilowati, Heni. 2022. "Penentuan Harga Pokok Poduksi Full Costing VS Variabel Costing." *stiestekom.co.id*. <https://stiestekom.ac.id/berita/penentuan-harga-pokok-poduksi-full-costing-vs-variabel-costing/2022-02-24> (December 23, 2022).

Supriyono. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.

Macpal, B., Morasa, J., & Tirayoh, V. (2014). Analisis perhitungan harga pokok penjualan barang produksi pada Jepara meubel di kota Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).